

# Evaluasi Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Silvi Prasetyo Sejati<sup>1</sup>, Dinda Dwi Safitri<sup>2</sup>, Septiana Retna Devi<sup>3</sup>, Soviansya Anindya P<sup>4</sup>, Reza Putri Oktavia<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<b>Abstract</b>
<i>AIK or Al-Islam and Kemuhammadiyah is a course based on the Islamic religion. The aim of this research is to evaluate the role of Al-Islam and Kemuhammadiyah in shaping the character of students. Character education is the primary focus at this university, which has been a part of it since the establishment of Muhammadiyah University of Surakarta. The curriculum for the AIK course has been well-structured and managed in accordance with policies. Despite many achievements, there is still room for improvement in the implementation of teaching methods and the content of AIK itself. The method to be used is qualitative research with a descriptive type. Therefore, it is expected that the management of the AIK curriculum will be more structured and implemented according to plan.</i>
<b>Keywords:</b> AIK; Character education; Students
<b>Evaluasi Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa</b>
<b>Abstrak</b>
AIK atau Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata kuliah yang berdasarkan atas Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Al-Islam dan Kemuhammadiyah berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pendidikan karakter merupakan fokus utama di universitas ini, yang sudah menjadi bagian dari sejak berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kurikulum dari Mata Kuliah AIK telah disusun dengan baik dan dikelola sesuai kebijakan. Meskipun sudah banyak pencapaian, masih ada ruang untuk peningkatan implementasi dalam metode pembelajaran dan materi AIK sendiri. Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan begitu, diharapkan manajemen kurikulum AIK akan lebih terstruktur berjalan sesuai perencanaan.
<b>Kata kunci:</b> AIK; Pendidikan karakter; Mahasiswa

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter sistem yang mengidentifikasi berupa nilai-nilai karakter yang terdiri dari kemauan, kesadaran, pengetahuan dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

dan orang lain. Pembangunan karakter bangsa dapat terjadi dengan melalui pertumbuhan karakter individu. Namun, karena adanya perbedaan dari sosial dan budaya tiap individu, pertumbuhan karakter individu mungkin akan terjadi dalam lingkungan yang relevan dengan individu tersebut. Hal tersebut akan mengimplikasikan bahwa

pembangunan karakter dapat terjadi melalui pendidikan dengan peningkatan kualitas akan memberikan dampak baik terhadap individu dengan keterampilan berpikir yang cermat dan efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah kunci utama dalam kemajuan individu dan menjadi penting bagi pendidikan karakter untuk ada di semua tingkat pendidikan. Pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran. Menurut Surya (2013:111), pembelajaran adalah proses dimana individu mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi dan lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran adalah upaya untuk mengubah perilaku dan keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara menyeluruh.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang memiliki komitmen untuk menyebarkan ajaran Islam dengan moderat. Muhammadiyah memandang pendidikan bukan hanya sekadar berupa proses untuk berlatih keterampilan dan menyiapkan individu untuk masa depan di dunia, tetapi juga seimbang menjunjung pengembangan keagamaan. Menurut K.H Ahmad Dahlan, pendidikan haruslah holistik dan seimbang antara mental dan fisik, pemikiran rasional, akal, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya seperti oleh Rasta Kurniawati menemukan bahwa dalam 5 tahun terakhir mengenai metode pembelajaran AIK masih tergolong sedikit dan penggunaan metode pembelajaran dalam mata kuliah AIK masih cenderung monoton dan kurang menarik. Sehingga, mahasiswa dapat merasa bosan dan tidak semangat untuk mengikuti perkuliahan AIK. Menurut Universitas Muhammadiyah Surakarta, pembelajaran AIK memiliki peran penting terhadap pembentukan mahasiswa yang memiliki akhlak yang tetap terikat dengan Al-Qur'an sebagai sumber pembelajarannya. Meskipun mata kuliah ini sudah diterapkan di universitas ini, bukan berarti seluruh mahasiswa sudah maksimal dalam mempelajari AIK. Masih terdapat dan terlihat mahasiswa merokok atau kurangnya tata krama di lingkungan kampus dan di luar

kampus. Selain itu, kesadaran mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama seperti shalat berjamaah masih rendah, padahal pengalaman agama mencerminkan tingkat keimanan seseorang.

Dengan demikian, universitas perlu mengubah karakter mahasiswa tidaklah mudah dalam waktu singkat.

## **2. Literatur Review (jika ada)**

Beberapa artikel yang membahas topik yang relevan dengan penelitian ini telah tersedia, beberapa di antaranya telah dibahas oleh peneliti dalam judul tulisan mereka, baik dalam jurnal, artikel, maupun bentuk tulisan lainnya. Beberapa literatur setidaknya telah mengangkat tema yang akan dijelaskan oleh penulis dalam karyanya, termasuk literatur tentang pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam mata kuliah AIK..

### **2.1. Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa**

Jurnal “**Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa**” yang ditulis oleh Muhammad Ihsan Dacholfany dan Iswati dari Universitas Muhammadiyah Metro menjelaskan bahwa kurikulum mata kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Metro (UM Metro) menjadi inti pembinaan karakter bagi mahasiswa universitas tersebut, dengan tujuan membentuk sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah kesadaran dan komitmen dari dosen serta pemahaman yang lebih dalam tentang pembinaan karakter yang akan diberikan kepada mahasiswa Meskipun telah ada struktur pembinaan karakter yang terencana, seperti struktur organisasi yang melibatkan pimpinan hingga dosen AIK, namun masih terdapat kendala atau tantangan dalam memastikan bahwa pembinaan karakter benar-benar terjadi secara efektif dan efisien Selain itu, evaluasi terhadap pembinaan karakter juga masih cenderung berfokus pada aspek

kognitif, sementara aspek afektif yang menjadi inti dari pembinaan karakter belum terlaksana dengan sepenuhnya. Pendidikan karakter di UM Metro melalui kurikulum AIK bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah atau AIK pada mahasiswa UM Metro, namun tantangan utama terletak pada pemahaman dan komitmen dari dosen serta perluasan pemahaman pembinaan karakter di luar lingkup mata kuliah AIK itu sendiri.

## **2.2. Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural**

Jurnal “**Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural**” yang ditulis oleh Hermawan dan Nasrudin dari Universitas Muhammadiyah Purworejo menjelaskan bahwa pendidikan dan pembinaan AIK di universitas tersebut dikoordinir oleh LP3AK, dengan sarannya adalah pembinaan untuk mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan. Strategi pembinaan meliputi bidang teori dan praktik, namun masih terdapat kekurangan dalam penerapan kurikulum AIK perspektif multikultural. Meskipun terdapat panduan dari Majelis Dikti PP Muhammadiyah, seperti model team teaching dan studi agama-agama, namun kurikulum AIK multikultural belum sepenuhnya diterapkan di UM Purworejo karena faktor-faktor seperti kurangnya kompetensi dosen berwawasan multikultural, kurangnya sosialisasi, dan belum adanya kebijakan khusus terkait perkuliahan AIK untuk mahasiswa non-Muslim. Meskipun demikian, mahasiswa non-Muslim tetap menunjukkan partisipasi yang baik dalam perkuliahan mata kuliah AIK, meskipun hanya sebatas formalitas, dan dosen juga memahami kebutuhan mereka. Implementasi kurikulum AIK perspektif multikultural memerlukan upaya yang lebih lanjut dalam meningkatkan kompetensi baik dari dosen, sosialisasi panduan, dan kebijakan yang mendukung, agar dapat tercapainya tujuan pembinaan yang lebih inklusif dan multikultural.

## **3. Metode**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah proses pengumpulan data yang terdiri dari kata maupun gambar, tanpa penekanan pada data numerik. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar dapat dimengerti. Fokus penelitian adalah mengulas penerapan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter mahasiswa. Fokus utamanya yakni implementasi kurikulum AIK dan pengembangan karakter mahasiswa.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Mata Kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Tujuan dari adanya mata kuliah ini adalah mahasiswa dapat mengerti pengajaran dari Agama Islam dan menerapkannya ke dalam bentuk kegiatan sehari-hari agar menjadi lebih baik. Pengajaran mata kuliah AIK memiliki peran penting dalam membentuk individu akademis atau mahasiswa yang berakhlak, sehingga hal tersebut menjadi standar keberhasilan utama dari mata kuliah AIK. Fokus utamanya dari pengajaran ini adalah pada perubahan mental, sikap, dan perilaku mahasiswa. Kurikulum AIK merupakan suatu struktur pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan secara resmi dan terstruktur. Di sisi lain, mata kuliah ini didukung oleh landasan hukum yang kuat, baik dalam peraturan internal di Universitas Muhammadiyah Metro maupun dalam kebijakan Persyarikatan Muhammadiyah secara umum.

### **4.2. Pelaksanaan Mata Kuliah AIK dalam membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Pembinaan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah dimulai sejak mahasiswa menjadi mahasiswa baru di universitas itu, komponen utama dari pembinaan itu yakni pengenalan terhadap

perilaku hidup islami dengan pengenalan mata kuliah AIK dan memberikan pemahaman bahwa AIK berkaitan erat dengan segala aspek kehidupan. Materi dalam mata kuliah AIK telah disusun dengan buku panduan yang menjadi sumber utama informasi terkait dengan mata pelajaran tersebut. Buku ini disusun oleh para dosen AIK yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Buku panduan ini menjadi pedoman utama dan bacaan yang harus dibaca oleh mahasiswa. Dosen AIK diharapkan memiliki keahlian khusus dalam nilai-nilai dan mentransmisikan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswa, tetapi hal ini belum diatur secara sistematis atau minimal arahan yang jelas sehingga tergantung pada kebijakan individual masing-masing dosen. Jika dosen tersebut tidak memiliki kesadaran akan hal ini, maka proses penanaman nilai-nilai karakter tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Perkuliahan AIK berlangsung seperti mata pelajaran lainnya, di mana materi diajarkan kemudian akan diterima sehingga dapat dipahami dengan intelektual.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dikatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak menerapkan pendidikan karakter dengan baik. Kegiatan yang melanggar etika seperti merokok, kurangnya tata krama dan lalai dalam ibadah masih ditemukan. Pendidikan karakter seharusnya diterapkan sejak seseorang masih berusia dini agar dapat berkembang menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter seseorang. Penilaian materi AIK terdiri dari dua bagian yakni ujian praktik dan ujian tertulis. Ujian praktik mencakup mata kuliah ibadah, bacaan Al-Quran, dan kemuhammadiyah. Pada ujian ibadah, fokusnya terutama pada pelaksanaan shalat dan bacaannya. Evaluasi berpusat pada sejauh mana mahasiswa menjalankan shalat sesuai dengan standar Muhammadiyah. Sedangkan dalam ujian bacaan Al-Quran, perhatian utamanya adalah pada kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Selain itu, dalam materi kemuhammadiyah, ujian praktiknya berupa dakwah lapangan.

Dakwah lapangan bertujuan utama untuk mengembangkan rasa peduli sosial mahasiswa. Mata kuliah AIK atau Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi solusi untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang baik, dosen dan mahasiswa harus seimbang dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga keduanya mendapatkan manfaat ketika proses belajar itu berlangsung.

## 5. Kesimpulan

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Surakarta bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, dengan fokus utama pada pembentukan karakter yang berakhlak baik. Pembinaan karakter dimulai sejak mahasiswa baru memasuki universitas, dengan orientasi kampus yang mencakup pengenalan perilaku hidup Islami. Materi AIK disusun dengan buku panduan yang menjadi sumber utama informasi bagi mahasiswa, namun pelaksanaannya bergantung pada kesadaran dan kebijakan individual dosen. Evaluasi materi AIK meliputi ujian praktik dan tertulis, yang mencakup aspek ibadah, bacaan Al-Quran, dan kemuhammadiyah, dengan fokus pada pengembangan praktik ibadah dan rasa peduli sosial. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian antara pengajaran dan praktik karakter di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan perlunya pendidikan karakter yang lebih efektif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

## Referensi

- [1] H. Hermawan and N. Nasruddin, "Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural," *J. Pendidik. Surya Edukasi*, vol. 8, no. 2, pp. 151–162, 2022.
- [2] M. I. Dacholfany and I. Iswati, "Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa," *J. Lentera Pendidik. Pus. Penelit. Lppm Um Metro*, vol. 6, no. 1, pp. 74–87, 2021.